

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai stereotip yang diberikan oleh masyarakat transmigran Jawa kepada masyarakat Suku Kokoda di Kelurahan Makbusun, Kabupaten Sorong, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat stereotip dari masyarakat transmigran Jawa atas perilaku, kebiasaan dan budaya yang dilakukan masyarakat Suku Kokoda. Perilaku dan kebiasaan seperti mengambil hasil kebun milik masyarakat transmigran Jawa memunculkan stereotip pencuri dan pemalas. Masyarakat transmigran Jawa sering mendapati kotoran hasil dari pembuangan masyarakat Suku Kokoda, sering melihat masyarakat Suku Kokoda yang hendak berpergian tidak mengenakan alas kaki dan kebiasaan membuang ludah pinang tidak pada tempatnya yang dilakukan oleh masyarakat Suku Kokoda. Dari ketiga peristiwa tersebut memunculkan stereotip kotor dari masyarakat transmigran Jawa.

Pada saat masyarakat transmigran Jawa memarahi masyarakat Suku Kokoda yang kedapatan sedang mengambil buah kelapa dan jeruk di kebun milik masyarakat transmigran Jawa. Terkadang dari kejadian itu menimbulkan konflik adu mulut diantara keduanya. Tidak hanya adu mulut saja, adu fisik hampir terjadi antara masyarakat transmigran Jawa dan masyarakat Suku Kokoda. Masyarakat transmigran Jawa kerap merasa dirugikan dan berbagai kejadian yang dialami memunculkan kemarahan masyarakat transmigran Jawa. Dari peristiwa-peristiwa yang telah dijelaskan dipembahasan, muncul penilaian dan anggapan dari masing-masing kelompok masyarakat tersebut. Masyarakat transmigran Jawa menganggap masyarakat Suku Kokoda yaitu kasar dan keras

kepala. Masyarakat Suku Kokoda menganggap masyarakat transmigran Jawa yaitu galak dan pelit.

2. Stereotip yang muncul tersebut memberikan dampak bagi masyarakat transmigran Jawa dan masyarakat Suku Kokoda. Dampak tersebut yaitu adanya rasa was- was yang dirasakan oleh masyarakat transmigran Jawa karena kerap kali merasa dirugikan. Selain itu, tanpa disadari menyebabkan adanya jarak dikedua kelompok masyarakat tersebut karena keduanya sudah menarik diri dan membatasi komunikasi. Sehingga, kedua kelompok masyarakat yang hidup berdampingan tersebut namun tidak terjalin kedekatan satu sama lain.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, penulis memberikan saran yang barangkali dapat menjadi masukan untuk pemerhati sosial, lembaga sosial, dan akademisi. Melihat permasalahan tersebut, maka dibutuhkan pendampingan dan pembinaan untuk meminimalisir konflik antar kedua kelompok masyarakat tersebut. Kondisi yang rentan terhadap konflik tersebut memerlukan adanya pertemuan diantara kedua suku tersebut, supaya terjadi komunikasi dan bertukar pikiran untuk menyampaikan permasalahannya masing-masing lalu diselesaikan secara tuntas. Selain itu, saran penulis untuk mahasiswa bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait akulturasi yang ada dikedua suku tersebut. Dalam hal ini, peran mahasiswa sangat penting untuk mendampingi kedua suku tersebut dan sebagai salah satu cara untuk meredam permasalahan-permasalahan yang terjadi.